

**Laku Tirakat Santri Pondok Pensantren Krapyak
Komplek Hindun Beta**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalija Yogyakarta
Untuk memenuhi salah satu Syarat Memeperoleh Gelar
Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos)

Oleh

Fina Nurul Husna

NIM. 20105040076

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2172/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Laku Tirakat Santri Pondok Pensantren Krapyak Komplek Hindun Beta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FINA NURUL HUSNA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040076
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 676e2f880b4e



Penguji II
Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 674fd2683b623



Penguji III
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 676904219af40



Yogyakarta, 03 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 676f69ddace9

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Nurul Husna
NIM : 20105040076
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Payak 12/04 Cluwak, Pati
Judul Skripsi : Laku Tirakat Santri Pondok Pesantren Krapyak Komplek Hindun Beta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila Terbukti Karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 November 2024

Saya yang menyatakan,



Fina Nurul Husna
20105040076

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Nurul Husna
NIM : 20105040076
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 November 2024



Fina
Fina Nurul Husna
20105040076

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fina Nurul Husna

NIM : 20105040076

Judul Skripsi : “Laku Tirakat Santri Pondok Pesantren Krapyak
Komplek Hindun Beta”

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 November 2024
Pembimbing



M. Yaser Arafat, M.A.

NIP.19830930 2015503 1 003

MOTTO

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesama manusia



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua yang amat saya cintai yang senantiasa
mendukung dan mendoakan

Untuk kakak dan adikku yang saya sayangi

keluarga besar yang selalu memberi suport dan mendo'akan

kepada teman-teman seperjuangan di Sosiologi Agama

Teman-teman ku tercinta dan terkasih di Komplek Hindun Beta.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša>'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydiq*:

- عِدَّةٌ ditulis *‘iddah*
- مُتَقَدِّمِينَ ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa’ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

- سئِلَ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*

- حَوْلَ ditulis *hauḷa*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةُ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْءٌ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.



ABSTRAK

Tirakat merupakan tradisi yang lazim dalam lingkungan pondok pesantren, terutama bagi kalangan santri. Tirakat identik dengan amalan seperti puasa, menahan hawa nafsu, dan meninggalkan kesenangan duniawi, yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas dan kedekatan dengan Allah SWT. Namun, dalam perkembangannya, tirakat tidak hanya terbatas pada bentuk-bentuk tradisional seperti dzikir dan wirid, tetapi juga mengalami pergeseran sesuai dengan konteks kehidupan individu. Pengasuh Komplek Hindun Beta menekankan bahwa tirakat tidak hanya sebatas pengurangan kesenangan duniawi tetapi juga mencakup upaya untuk mengoptimalkan potensi diri melalui cara-cara yang relevan dengan kehidupan santri. Menariknya, fenomena tirakat tidak hanya terbatas pada kalangan santri tetapi juga dilakukan oleh masyarakat umum dalam bentuk dan konteks yang berbeda. Di luar pesantren, tirakat diartikan sebagai upaya mengendalikan diri, menjaga komitmen, dan menjalani disiplin tertentu untuk mencapai tujuan spiritual maupun duniawi. Sebagai contoh, kalangan non-santri sering mempraktikkan tirakat dalam bentuk puasa tertentu, mengurangi konsumsi tertentu, atau berkomitmen pada rutinitas spiritual seperti doa atau meditasi. Hal ini menunjukkan bahwa tirakat merupakan praktik universal yang mencerminkan upaya manusia untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan spiritual dan material, dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan tradisi santri di Komplek Hindun Beta tetapi juga membuka ruang refleksi bahwa tirakat memiliki relevansi dalam berbagai konteks sosial dan budaya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui sumber primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dalam kurun waktu satu minggu untuk dapat mengidentifikasi santri dan laku tirakatnya, wawancara dilakukan dengan santri komplek Hindun Beta sebagai informan. kemudian data dianalisis menggunakan pendekatan sosiologis berdasarkan teori tindakan sosial Max Weber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laku tirakat santri di Komplek Hindun Beta diekspresikan dalam berbagai bentuk, yaitu: 1. *muroja'ah* (mengulang hafalan), 2. *khidmah* (melayani), 3. puasa *bilaruh*, dan 4. kepatuhan terhadap peraturan pesantren. Selain itu peneliti juga menemukan enam motif utama tirakat santri, yaitu: 1. mendekatkan diri kepada Allah, 2. menaati peraturan pesantren, 3. memperoleh barokah, 4. melestarikan tradisi pondok pesantren, 5. mempersiapkan kesuksesan masa depan, dan 6. meraih ridha orang tua. dalam fungsinya santri memandang tirakat sebagai sarana perlindungan, memperoleh keberkahan waktu, kemudahan dalam berbagai urusan, dan pengasahan kesabaran.

Kata Kunci : *Tirakat, Pondok Pesantren, Tindakan sosial.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Penguasa 'Arsy, yang dengan rahmat, inayah, dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan hingga akhir. Selanjutnya, sholawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, yang syafaatnya senantiasa kita harapkan di hari kiamat kelak, Amin.

Dengan segala upaya dan *ikhtiar*, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Laku Tirakat Santri Pondok Pesantren Krapyak Komplek Hindun Beta*, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini tentu tidak dapat tersusun tanpa bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada semua yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan karya ini.

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M. Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. H. Robby Habiba Abrar, M. Hum. Beserta jajaran beserta seluruh staf dan karyawan di fakultas.
3. Kepala Program Studi Sosiologi Agama Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana. S.IP., M.Sos. yang selalu memotivasi dan memberi arahan.

4. Dosen Pembimbing Bapak M. Yaser Arafat, M.A. yang telah memberikan arahan selama pengerjaan skripsi sehingga skripsi dapat selesai dengan baik.
5. Segenap dosen Program Studi Sosiologi Agama, terimakasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah Selalu Memberikan rahmat dan Keberkahan kepada mereka.
6. Orang tua bapak dan Ibu. Terimakasih atas dukungan, kasih sayang do'a yang tiada henti, hingga peneliti dapat menyelesaikan tugas hingga akhir.
7. Kepada Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah Ali selaku pengasuh Komplek Hindun Beta Yogyakarta, yang saya hormati dan cintai.
8. Kepada guru-guru di Komplek Hindun Beta yang saya hormati, terimakasih telah membantu menuntun jiwa untuk selalu dekat dengan-Nya.
9. Teman-teman ku tercinta seluruh santri Komplek Hindun Beta yang amat saya sayangi.
10. Seluruh sahabat-sahabatku yang aku kasihi terutama teman-teman seperjuangan yang selalu kebersamai dalam langkah apapun, terimakasih untuk Lika, Putri, Anis dan Rahmi yang telah sudi menjadi sahabatku hingga saat ini.
11. Segenap Pihak yang telah membantu dan berkontribusi dengan peneliti selama pengerjaan skripsi ini, semoga limpahan berkah dan lindungan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu menyertai.

Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan Namanya satu-persatu yang telah memberikan ilmu serta pengalaman, semoga Allah Subhanahu Wata'ala

meridloi dan membalas semua kebaikan, sehingga sripsi ini kelak menjadi karya yang bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 13 November 2024

Peneliti,

Fina Nurul Husna
NIM.20105040076



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian.....	17
BAB II	26
GAMBARAN UMUM KOMPLEK HINDUN BETA	26
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Krapyak Komplek Hindun Beta Yogyakarta.....	26
B. Sejarah Singkat Komplek Hindun Beta.....	27
C. Profil Komplek Hindun Beta	28
D. Pengasuh Komplek Hindun Beta.....	29
E. Sistem Pendidikan Komplek Hindun Beta	32
F. Kegiatan Santri Komplek Hindun Beta.....	33

BAB III	37
LAKU TIRAKAT SANTRI KOMPLEK HINDUN BETA	37
A. Pengertian Laku Tirakat	37
B. Tirakat Dalam Pondok Pesantren	38
1. Perbedaan Tirakat di Dalam di Luar Pesantren	41
C. Bentuk Tirakat Santri Komplek Hindun Beta	41
1. <i>Muroja'ah</i>	42
2. <i>Khidmah</i>	45
3. <i>Puasa Bilaruh</i>	47
4. Taat Peraturan	49
D. Tindakan Sosial Laku Tirakat Santri Komplek Hindun Beta	50
1. Tindakan Rasional Nilai	51
2. Tindakan Tradisional	54
3. Tindakan Afeksi	55
4. Tindakan Rasio Instrumental	57
BAB IV	59
PANDANGAN SANTRI KOMPLEK HINDUN BETA TERHADAP	
FUNGSI LAKU TIRAKAT	59
1. Sebagai Pelindung	60
2. Mendapat keberkahan waktu.	61
3. Mendapat Berkah Kemudahan	63
4. Menjadi lebih sabar	64
5. Mendapat ketenangan lahir dan batin	65
BAB V	68
PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN - LAMPIRAN	76
PEDOMAN WAWANCARA	79
Daftar Responden	80

Transkrip Wawancara	82
Daftar Riwayat Hidup	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Santri sebagai peserta didik di pesantren menerima pendidikan yang menyeluruh meliputi ilmu agama dan nilai-nilai kehidupan. Pesantren identik dengan tradisi dan kesederhanaan, santri di pondok pesantren dididik untuk menjalankan kehidupan yang berfokus pada ibadah kepada Tuhan dan memperdalam ilmu agama di bawah bimbingan kyai. Dalam tradisi pesantren, Selain mengaji Al-Qur'an dan mempelajari kitab kuning, pesantren juga menanamkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, kerja keras, solidaritas, dan keikhlasan. Pesantren sering dipersepsikan sebagai lingkungan yang penuh kesederhanaan, dengan para santri yang tulus mengabdikan diri kepada kyai tanpa pamrih, dan Nilai-nilai tersebut juga diterapkan dalam praktik tirakat sebagai bagian dari pelestarian tradisi pesantren.¹

Tradisi pesantren mencakup segala hal yang dibiasakan, dipahami, dihayati, dan dipraktikkan di lingkungan pesantren, sehingga membentuk budaya dan peradaban yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. Salah satu tradisi yang penting dalam pesantren adalah tirakat, yang dipercaya oleh para santri sebagai jalan untuk meraih kesempurnaan hasil dan keberhasilan. Dalam tradisi pesantren terdapat dua dikotomi yaitu usaha lahiriyah dengan belajar sungguh-sungguh dan usaha

¹ Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi," *Ibda': Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, No. 2 (1 Januari 1970):109–18, Hlm.440.

batiniyyah yaitu dengan melakukan tirakat. Bentuk tradisi tirakat antara pesantren satu dengan pesantren yang lain memiliki khas yang berbeda-beda²

Tirakat ini identik dengan amalan-amalan seperti berpuasa, menahan hawa nafsu, dan meninggalkan kesenangan-kesenangan duniawi. Prinsip dari tirakat adalah perbuatan yang sengaja untuk menahan diri terhadap kesenangan, keinginan-keinginan dan hawa nafsu yang tidak baik, tidak pantas dan tidak bijaksana dalam kehidupan. Kesenangan, kebahagiaan, keinginan dan hawa nafsu yang kurang baik atau kurang bijak sering diartikan dengan kesenangan duniawi yang sementara sifatnya. Pada saat ini tirakat bukan hanya tentang berpuasa, dzikir, dan wirid, akan tetapi terdapat pergeseran terhadap bentuk atau ekspresi tirakat. Artinya, tirakat yang dilakukan oleh santri saat ini bukan hanya tentang puasa dan wirid, hal tersebut tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kemajuan teknologi, sehingga penghindaran kesenangan duniawi dapat digantikan dengan bentuk tirakat seperti puasa elektronik atau pengurangan penggunaan elektronik seperti *gadget* bagi santri.³

Alasan mengapa tirakat ini penting untuk dilakukan adalah untuk mencapai tujuan lain selain menggapai kesuksesan materi, yakni untuk menekankan pentingnya disiplin spiritual dalam kehidupan seorang santri, sebagai jalan untuk menuju proses pencapaian ilmu dan keberkahan, hal ini dikatakan oleh K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-'alim Wa al-*

² Lukmanul Khakim, "Tradisi Riyadhah Pesantren," *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 1, no. 1 (30 Desember 2020), Hlm. 42-46

³ Idatul Hurumi, "Konsep Tirakat Menurut Al-Qur'an: Analisis Penafsiran Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pencegahan Gaya Hidup Hedonisme" (Kediri, Iain, 2023). Hlm:15

muta'alilim bahwa pentingnya sadar dalam usaha batin sebagai tirai penghalang hawa nafsu.⁴

Komplek Hindun Beta adalah Pondok Pesantren Tahfidz yang terletak di Krapyak, Yogyakarta, dan diasuh oleh Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah Ali. Pondok Pesantren Komplek Hindun Beta memiliki pendekatan yang berbeda dalam hal tirakat dibandingkan dengan pondok pesantren tahfidz pada umumnya. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pengasuhnya, yang merupakan putri dari KH. Ali Maksum Krapyak. Beliau menekankan bahwa tirakat bukan hanya tentang pengurangan kesenangan duniawi, tetapi juga tentang optimalisasi potensi diri melalui cara-cara yang sesuai dengan konteks kehidupan masing-masing individu. Tirakat santri tidak harus selalu melalui amalan seperti berpuasa, tetapi lebih pada usaha sungguh-sungguh dalam belajar bagi pelajar, dan *muroja'ah* (mengulang hafalan) bagi para penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah Ali juga menerapkan prinsip yang sama di Komplek Hindun Beta.

Mengingat bahwa tirakat yang umumnya dianggap sebagai sarana untuk mendisiplinkan diri dan meningkatkan spiritualitas, penting untuk memahami apakah pendekatan yang diterapkan di Komplek Hindun Beta tetap efektif dalam membentuk kepribadian santri dan mencapai tujuan pendidikan pesantren. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana

⁴ Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* (Semarang: Toha Putra, 2001). Hlm 75

santri di Komplek Hindun Beta menjalankan laku tirakat, meskipun program pesantren ini tidak menerapkan tirakat seperti pondok pesantren lainnya. Pertanyaan yang ingin dijawab adalah bagaimana para santri memaknai laku tirakat dan bagaimana santri menjalankan tirakat dalam konteks belajar dan menghafal Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk laku tirakat yang diterapkan oleh santri pondok pesantren Krapyak Komplek Hindun Beta ?
2. Bagaimana santri Komplek Hindun Beta memandang fungsi dari laku tirakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk laku tirakat yang diamalkan oleh santri Komplek Hindun Beta
- b. Untuk mengetahui bagaimana santri komplek Hindun Beta memandang fungsi dari laku tirakat.

2. Kegunaan penelitian

- a. Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi pada keilmuan Sosiologi Agama khususnya pada Sosiologi Kebudayaan,

karena tidak dapat dipungkiri bahwasannya budaya pesantren merupakan budaya yang harus dilestarikan.

b. Praktis

1. Bagi santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menjelaskan bagaimana seorang santri mampu mengamalkan laku tirakat dan memaknai fungsi dari laku tirakat.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan menjadi rujukan untuk penulisan terutama dalam kajian Sosiologi Agama.
3. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman dalam mengembangkan keilmuan-keilmuan yang telah diajarkan, dan mengetahui akan tata cara penulisan ilmiah yang baik dan benar.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan topik penelitian ini, sebelumnya sudah terdapat beberapa kajian maupun penelitian yang memiliki ketertarikan hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Maka dari itu peneliti mendapatkan informasi penting yang dapat dijadikan bukti keaslian penelitian yang dilakukan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Khoniq Nur Afifah dalam penelitiannya yang berjudul “Tindakan Sosial Tirakat Santri Milenial (Studi Kasus Santri Perkotaan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta)”. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dan pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan

dokumentasi. Sedangkan teorinya penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dan pisau analisis tindakan sosial Max Weber: Tindakan rasional nilai, tindakan instrumental, tindakan tradisional, dan tindakan afeksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan delapan motif tirakat santri *milenal* dan ekspresi tirakat dari santri *milennial* sebagai akulturasi budaya pesantren dan budaya milenial diklasifikasikan menjadi tiga ekspresi.⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Khoniq Nur Afifah memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni keduanya membahas seputar tirakat dan keduanya menggunakan objek kajian salah satu kompleks di Krapyak. Persamaan selanjutnya adalah ada pada pisau analisis yang digunakan yakni menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Kemudian perbedaannya adalah dalam penelitian Afifah menekankan pada ekspresi tirakat sebagai akulturasi budaya pesantren dengan budaya milenial sedangkan penelitian ini menekankan bagaimana santri dalam memandang fungsi laku tirakat.

Kedua, Penelitian oleh Muhammad Fazri Dwi Rizky dkk, dalam jurnal yang berjudul “Tindakan Sosial Tirakat Nyantri Milennial di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk pendekatannya menggunakan pendekatan sosiologis dengan pisau analisis Tindakan Sosial : motif rasional, motif tradisional, motif afeksi motif rasio

⁵ Khoniq Nur Afiah, “Tindakan Sosial Tirakat Santri Milennial (Studi Kasus Santri Perkotaan Di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta)” (Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga, 2019).

instrumental. Penelitian ini mengungkap tiga bentuk tirakat di kalangan santri milenial: *pertama*, hidup sederhana, seperti mengurangi belanja, makan secukupnya, membatasi layanan modern seperti Go-Food dan laundry, serta puasa elektronik. *Kedua*, memperkaya jiwa melalui wirid dan latihan menenangkan hati. *Ketiga*, hidup disiplin dengan mengurangi kegiatan di luar pesantren, menaati aturan pesantren, dan aktif dalam kegiatan pesantren. Tirakat santri milenial berbeda dari santri salafiyah yang mencerminkan adaptasi praktik tirakat terhadap konteks modern dan menggabungkan budaya tradisional dengan elemen era globalisasi.⁶ Persamaan dalam penelitian Muhammad Fadzri dkk dengan penelitian ini terletak pada pendekatannya, yakni menggunakan pendekatan sosiologis dengan teori tindakan sosial Max Weber. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Fazri fokus dalam melihat bagaimana santri milenial mengadaptasi tirakat dalam konteks modern dan menggabungkan budaya tradisional dengan elemen globalisasi. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus tentang bagaimana santri Komplek Hindun Beta memahami dan menjalankan laku tirakat.

Ketiga, penelitian yang diteliti oleh Umi Sa'adatul Mualidiyah dalam skripsinya yang berjudul "Lahiriyah dan Bathiniyyah Para Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2020". Metode penelitian menggunakan

⁶ Muhammad Fazri Dwi Risky, Gede Kamajaya, Dan Wahyu Budi Nugroho, "Tindakan Sosial Tirakat Nyantri Milenial Di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur," *Open Access 4*, No. 10 (2024).

pendekatan kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tirakat lahiriyah dan batiniah dalam Program Tahfidz di Pondok Pesantren Edi Mancoro mencakup amalan, usaha, dan ketawakalan yang tidak terikat dengan ijazah dari guru atau kiai. Tirakat ini bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt untuk membersihkan hati dan pikiran, sehingga ilmu lebih mudah diserap dan tujuan lebih mudah dicapai dengan ridha Allah. (2) Bentuk tirakat yang dilakukan para penghafal Al-Qur'an meliputi muroja'ah hafalan, istiqomah dalam nderes, puasa Senin-Kamis, puasa di bulan-bulan tertentu, membaca shalawat dan dzikir, mujahadah, dan mengabdikan kepada guru atau kiai.⁷ Dalam penelitian Umi, terdapat persamaan dengan penelitian ini yakni keduanya sama-sama membahas tirakat yang dilakukan oleh santri, dan objek kajiannya pun sama, yaitu santri tahfidz. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian; penelitian Umi menjelaskan tirakat yang merupakan bagian dari program tahfidz, sedangkan penelitian ini membahas tirakat santri yang bukan merupakan bagian dari program tahfidz.

Keempat, penelitian oleh Nur Khijja Fiddari dan Moh. Turmudi yang berjudul “Tirakat Puasa Bilaruh sebagai Upaya Mengembangkan ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri Pondok Pesantren Lirboyo HM Putri Al Mahrusiyah” menggunakan pendekatan kualitatif dan fenomenologi.

⁷ Umi Sa'adatul Maulidiyah, “Tirakat Lahiriyah dan Bathiniyah Para Penghafal Al-Quran Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2020” (Salatiga, IAIN, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan bahwa tirakat puasa bilaruh dipandang sebagai praktik prihatin yang bertujuan mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) santri. Puasa ini dilakukan sebagai bentuk pengorbanan dalam menuntut ilmu agar bermanfaat di dunia dan akhirat, dan mencerminkan akulturasi antara ajaran Islam dengan budaya lokal, puasa ini mirip dengan tirakat puasa ngeruh dalam budaya Jawa.⁸ Dalam penelitian Nur Khijja Fiddari dkk, memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya sama-sama membahas tentang tirakat dan objek kajiannya yang merupakan santri. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajiannya; penelitian ini membahas berbagai bentuk tirakat yang dilakukan oleh santri di komplek Hindun Beta, sedangkan penelitian Nur Khijja Fiddari berfokus pada tirakat puasa bilaruh.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dikhorir Afnan dalam penelitiannya yang berjudul “Laku Tasawuf Sebagai Terapi Psikospiritual”. Metode penelitian dalam jurnal ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan psikologi agama, sedangkan teknik pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara dan observasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik tasawuf digunakan sebagai terapi psikospiritual dalam jamaah yang Bernama "Ilmu Sejati," terapi tersebut

⁸ Nur Hijja Fiddari dan Moh. Turmudi, “Tirakat Puasa Bilaruh sebagai Upaya Mengembangkan ESQ (Emotional Spiritual Question) Santri Pondok Pesantren Lirboyo HM Putri Al Mahrusiyah,” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1, no. 3 (30 November 2020)

dilakukan melalui salat berjamaah, munajat, khalwat, dan tirakat. (1) Salat berjamaah adalah rutinitas harian jamaah. (2) Munajat menjadi inti ajaran "Ilmu Sejati," untuk mencapai komunikasi dengan Tuhan. (3) Khalwat hanya dilakukan oleh pemimpin tertinggi, Ibnu Salma bin Kadar Yahya. (4) Tirakat atau puasa juga eksklusif dilakukan oleh Ibnu Salma, sebagai pelengkap ritual batin dalam ajaran "Ilmu Sejati."⁹ Persamaan antara penelitian Dikhorir Afnan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai laku amalan dengan tirakat di dalamnya, namun terdapat perbedaan dalam pembahasannya yakni dalam penelitian Dikhorir Afnan hanya menyebutkan tirakat sebagai pelengkap spiritual dan tidak menjadi fokus kajian, sedangkan dalam penelitian ini tirakat menjadi fokus utama.

Keenam, penelitian oleh Suyadi dan Mawi Khusni Albar dalam jurnalnya yang berjudul "Budaya *Ngrowot* dalam kajian Neurosains di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta". Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori neuroplastisitas yang menegaskan bahwa otak memiliki kemampuan untuk berubah sebagai respons terhadap perubahan perilaku. Penelitian ini menunjukkan bahwa filosofi *ngrowot* mengandung unsur teologi dan kedaulatan pangan. Di era modern, *ngrowot* dikenal sebagai "diet sehat" dan menjadi tren gaya hidup di kalangan masyarakat elit. Teologi kecerdasan melihat *ngrowot* sebagai tirakat dalam belajar, sehingga

⁹ Dikhorir Afnan, "Laku Tasawuf sebagai Terapi Psikospiritual," *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 1, no. 1 (23 Desember 2018)

kecerdasan yang diperoleh menjadi berkah. *Ngrowot* sebagai laku prihatin juga melindungi penghayatnya dari pemikiran sekuler yang tidak sejalan dengan nalar spiritual Islam. Perubahan perilaku penghayat *ngrowot* berdampak pada struktur otak, sehingga *ngrowot* dapat menjadi metode pendidikan karakter dan meningkatkan kecerdasan dalam berbagai aspek.¹⁰

Persamaan dalam penelitian Suyadi dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai budaya tirakat. Perbedaannya adalah fokus kajian dalam penelitian Suyadi lebih berfokus pada tradisi *ngrowot*, sedangkan dalam penelitian ini tidak memfokuskan pada satu jenis tirakat tertentu, kemudian perbedaan selanjutnya adalah terletak pada pendekatannya yakni Suyadi menggunakan pendekatan sains dengan teori neuroplastisitas, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dengan teori tindakan sosial Max Weber.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Lukmanul Khakim dalam jurnal yang berjudul “Tradisi *Riyadhah* Pesantren”. Penelitian ini membahas *riyadhah* atau tirakat, sebuah tradisi pesantren yang masih dilestarikan hingga kini. Praktik *riyadhah* adalah praktek yang telah dicontohkan sejak zaman Nabi, Sahabat, Tabi’in, hingga kiai di Nusantara hingga saat ini. *Riyadhah* berfungsi sebagai proses pembersihan diri (*tazkiyyatun nafs*) dan usaha batiniyyah untuk memperoleh ilmu yang manfaat. Dalam pesantren *riyadhah* umumnya dilakukan melalui berbagai

¹⁰ Suyadi dan Mawi Khusni Albar, “Ngrowot Tradition in Neuroscience Study in Luqmaniyah Islamic Boarding School, Yogyakarta,” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 16, no. 1 (10 Mei 2018)

jenis puasa disertai wirid, seperti puasa biasa, puasa *nyireh*, puasa *mutih*, puasa *ngerowot*, dan puasa *ngebleng*. Selain itu juga terdapat puasa yang paling terkenal adalah puasa *Dalail Khairat* dan *Dalail Al-Qur'an*. Salah satu ujian utama *riyadhah* adalah untuk mendapatkan keturunan yang saleh serta ilmu yang berkah dan bermanfaat di dunia dan akhirat.¹¹ Dari penelitian yang dilakukan oleh Lukmanul Khakim, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah keduanya meneliti tirakat yang diamalkan dalam pesantren. Perbedaannya adalah penelitian Lukmanul Khakim membahas berbagai jenis puasa sebagai bentuk dari tirakat yang dilakukan di pesantren secara umum dan tidak memfokuskan objek kajiannya dalam pesantren tertentu. sedangkan penelitian ini fokus pada tirakat yang dilakukan secara personal oleh santri di Komplek Hindun Beta.

E. Kerangka Teori

Max Weber berpendapat bahwa setiap tindakan individu memiliki motivasi dan orientasi tertentu. Ia memperkenalkan konsep *Verstehen* sebagai pendekatan untuk memahami tindakan manusia secara mendalam. *Verstehen* berasal dari bahasa Jerman yang berarti "memahami" atau "mengerti." Dalam konteks Weber, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada tindakan fisik seseorang, tetapi juga pada makna subjektif yang mendasarinya. Weber mengasumsikan bahwa individu dalam bertindak

¹¹ Lukmanul Khakim, "Tradisi Riyadha Pesantren." *Al-Isnad : Jurnal Og Islamic civilization History and Humanities*, 01 No 01 (Desember 2020)

tidak sekadar melakukan sesuatu secara mekanis atau instingtif, melainkan dipengaruhi oleh pemikiran, nilai, dan tujuan tertentu. Pendekatan ini mengharuskan seorang pengamat untuk mencoba memahami tindakan dari perspektif individu yang bertindak, yaitu dengan menempatkan diri dalam kerangka berpikir, perasaan, dan situasi yang dihadapi orang tersebut. Konsep ini juga mencakup pemahaman tentang motif tindakan. Weber mengklasifikasikan tindakan sosial ke dalam beberapa kategori, salah satunya adalah tindakan yang berorientasi tujuan (*zweckrational*). Dalam jenis tindakan ini, individu bertindak berdasarkan pertimbangan rasional untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, tindakan tersebut direncanakan dan dieksekusi dengan mempertimbangkan cara terbaik yang dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹²

Untuk memahami peran dan tujuan tirakat dalam tradisi pesantren, kita dapat melihat bagaimana praktik ini bukan sekadar ritual, tetapi juga merupakan tindakan sosial yang penuh makna subjektif. Tindakan ini tidak hanya mencerminkan upaya pribadi dalam pencapaian spiritual, tetapi juga dipengaruhi oleh tujuan dan motif yang berakar pada konteks sosial pesantren. Oleh karena itu untuk mendalami bagaimana santri memaknai dan menjalankan tirakat, peneliti menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber, yang menekankan pentingnya memahami motif dan makna subjektif di balik setiap tindakan. Teori ini memberikan kerangka analisis

¹² I.B Wirawan. *Teori-teori Sosial dalam Tiga paradigma*. (Jakarta, kencana Penadamedia Grup) hlm.83

yang relevan untuk mengeksplorasi bagaimana tirakat dihayati sebagai tindakan sosial yang memiliki makna mendalam dalam kehidupan santri.

Teori Tindakan Sosial Max Weber membedakan tindakan sosial dari perilaku manusia lainnya dengan menekankan bahwa tindakan sosial mengandung makna subjektif yang berorientasi pada tujuan dan harapan pelaku. Weber mengatakan bahwa tidak semua perilaku manusia dapat disebut sebagai tindakan sosial. Hanya tindakan yang mengandung makna subjektif dan tindakan yang diarahkan atau dipengaruhi oleh keberadaan orang lain. Oleh karena itu tindakan ini memang diarahkan pada perilaku dan tujuan tertentu. Teori Tindakan Sosial Max Weber berfokus pada motif dan tujuan pelaku dalam memahami perilaku individu atau kelompok, masing-masing dari mereka memiliki alasan tertentu untuk melakukan sebuah tindakan. Weber menyatakan bahwa cara terbaik untuk memahami alasan mengapa seseorang bertindak adalah dengan melihat motif di balik tindakannya. Oleh karena itu Weber mengklasifikasikan tindakan sosial menjadi empat jenis berdasarkan motif para pelakunya.¹³

a. Tindakan Rasional Nilai

Tindakan rasional nilai dalam sosiologi adalah perilaku yang didorong oleh nilai dan keyakinan pribadi atau keyakinan tertentu, yang melibatkan keterikatan dengan nilai-nilai luhur seperti kebenaran,

¹³ Vivin Devi Prahesti, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD," *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (31 Desember 2021) Hlm.143

kebijaksanaan, keindahan, atau keyakinan terhadap Tuhan. Tindakan ini bertujuan untuk mencerminkan kepatuhan terhadap tatanan nilai yang dianggap ideal.¹⁴

b. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional adalah perilaku yang mengikuti adat lama dan mencerminkan nilai budaya yang diwariskan. Tindakan ini dilakukan karena kebiasaan yang telah berlangsung lama dan diwariskan secara turun temurun. Menurut Weber, tindakan ini didorong oleh pola kebiasaan yang telah mengakar dalam diri seseorang. Contohnya adalah upacara adat, ritual keagamaan dan termasuk tirakat. Studi tentang tindakan tradisional membantu memahami bagaimana budaya dan kebiasaan mempengaruhi perilaku dalam masyarakat.¹⁵

c. Tindakan Afeksi

Tindakan afeksi adalah perilaku yang dipengaruhi oleh emosi seperti cinta, kasih sayang, atau kemarahan, atau kebutuhan psikologis tertentu. Ini sering terjadi dalam hubungan dekat seperti keluarga atau persahabatan. Misalnya, seseorang mungkin menunjukkan kasih sayang meski tidak

¹⁴ George Ritzer. *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Posmodern*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 115”

¹⁵ George Ritzer. *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Posmodern*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 115

rasional. Memahami tindakan afeksi penting untuk melihat bagaimana emosi mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial.¹⁶

d. Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan sosial yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar. Tindakan ini dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan alat atau sarana yang tersedia secara efektif. Contohnya, seseorang mungkin bekerja keras untuk mendapatkan promosi dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil. Memahami tindakan ini membantu menjelaskan bagaimana orang merencanakan dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan mereka.¹⁷

Melalui penerapan Teori Tindakan Max Weber, peneliti akan lebih mudah mengidentifikasi motif sosial yang melatarbelakangi laku tirakat santri di Komplek Hindun Beta, yang memiliki tujuan dan dorongan yang jelas di dalamnya. Oleh karena itu pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis tirakat tersebut secara mendalam dan menggunakan kerangka teori tindakan Weber yang menekankan pemahaman terhadap makna dan motif di balik setiap tindakan sosial.

¹⁶ George Ritzer. *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Posmodern*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 115

¹⁷ George Ritzer. *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Posmodern*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 115

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara kerja yang harus dilakukan dalam rangka melakukan penelitian objek yang akan dikaji. Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta-fakta yang ada di tempat penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan kebenaran data.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek ilmiah, yang hasilnya merupakan gambaran mengenai fenomena di lapangan¹⁹, dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasilnya merupakan penelitian kualitatif yang lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁰ Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data sebenarnya yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.²¹

¹⁸ Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, Dan Kajian Budaya*, Cet. 1 (Margomulyo: Maghza Pustaka, 2021). Hlm. 85

¹⁹ Andi Barri Albar Dan Suyono Suyono, "Analisis Strategi Bauran Komunikasi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Senjata Keris Didesa Aeng Tong – Tong Sumenep," *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (Jkim)* 1, No. 2 (31 Agustus 2021), Hlm. 35

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2008). Hlm. 87

²¹ Zuchri Abdussamad, "Buku Metode Penelitian Kualitatif," 11 Januari 2022, Hlm: 35

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian langsung. Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut. Penelitian ini hanya memotret dan mengamati yang terjadi di lapangan, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan deskriptif.²²

Dengan demikian dalam menggunakan metode yang bersifat kualitatif peneliti akan menyampaikan data dalam bentuk tulisan yang bersumber dari subjek penelitian. Kemudian dalam memaparkan data hasil penelitian dan dalam pembahasan skripsi, peneliti mengemukakannya secara deskriptif, yaitu menggambarkan dengan kata-kata dari semua data yang diperoleh serta diuraikan secara alamiah (apa adanya).²³

Oleh karena itu, melalui metode ini peneliti akan menganalisis menggunakan metode kualitatif dalam pembahasan laku tirakat yang diamalkan oleh santri Komplek Hindun Beta, serta cara santri dalam memandang fungsi dari tirakat tersebut. Alasan penggunaan metode kualitatif ini karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam apa saja

²² Rahayuliana dan Sri Watini, "Implementasi Reward Asyik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Ra Nurul Hidayah Batam," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, No. 3 (1 September 2022), Hlm.1569

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*Hlm.76

bentuk tirakat yang dilakukan oleh santri, yang nantinya perolehan data akan dikulik melalui wawancara mendalam.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam sebagai pelengkap dari data penelitian dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁴

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang pertama kali diambil langsung dari sumbernya atau belum melalui proses pengumpulan dari pihak lain. Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari pihak-pihak yang akan diwawancarai terkait laku tirakat, yang objeknya adalah santri kompleks Hindun Beta.²⁵

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Dalam definisi lain sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian yang dapat memperkuat temuan dan memiliki hasil penelitian yang tingkat

²⁴ Albar Dan Suyono, "Analisis Strategi Bauran Komunikasi Pemasarandalam Meningkatkan Penjualan Senjata Keris Didesa Aeng Tong – Tong Sumenep."Hlm. 23

²⁵ Abdussamad, "Buku Metode Penelitian Kualitatif."...Hlm.56

validitasnya tinggi.²⁶ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan sumber data sekunder, seperti jurnal, skripsi, tesis dan berbagai referensi lainnya yang relevan dengan laku tirakat santri Komplek Hindun Beta guna memperkuat analisis dan pembahasan dalam penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang harus di tempuh saat mengadakan suatu penulisan agar diperoleh data yang sesuai dengan apa yang dikonsepsikan dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik penulisan data dalam penulisan ini:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ke lapangan terhadap objek yang akan diteliti. Sehingga melalui sebuah pengamatan tersebut penulis dapat mengidentifikasi, menganalisis dan menentukan masalah utama kemudian menentukan solusinya.²⁷ Disini peneliti akan melakukan observasi pada santri kompleks Hindun Beta, lama observasi yang dibutuhkan peneliti adalah satu minggu untuk dapat melihat apa saja laku tirakat yang diamalkan oleh santri Komplek Hindun Beta.

b. Wawancara

²⁶ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan...*Hlm.45

²⁷ Yoki Apriyanti dkk, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, No. 1 (31 Juli 2019), Hlm:21

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian. Pewawancara akan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan diikuti dengan narasumber yang akan menjawab pertanyaan dari pewawancara. Jenis Teknik Wawancara yang digunakan adalah Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, peneliti menyiapkan catatan inti sebagai panduan agar tetap berada pada topik yang telah ditentukan. Catatan ini berfungsi sebagai pedoman selama wawancara, namun penyajiannya dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, serta bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi saat wawancara berlangsung.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai santri kompleks Hindun Beta sebagai informan untuk mendapatkan data tentang bagaimana santri dalam mengamalkan tirakat di pondok pesantren Krapyak Komplek Hindun Beta dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, buku surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya. Pengumpulan

²⁸ Khoniq Nur Afiah, "Tindakan Sosial Tirakat Santri Milenial (Studi Kasus Santri Perkotaan Di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta)." ...Hlm: 17-18.

dokumentasi digunakan untuk menambah informasi yang diteliti. Macam-macam dokumentasi adalah arsip-arsip, foto, autobiografi, dan surat-surat. Pengumpulan dokumen meliputi kondisi latar belakang penulisan yakni Dokumentasi atau gambar ketika kegiatan atau arsip yang bisa digunakan.

4. Teknik Pengolahan Data

Dari data yang diperoleh selama penelitian di lapangan, data tersebut dianalisis menggunakan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan dan dicek kembali. Peneliti mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan data. Miles dan Huberman membagi analisis data menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Yaitu diawali dengan Peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh, kemudian mereduksi dan mengambil yang penting dan yang dibutuhkan saja. Dalam hal ini peneliti akan memilah data setelah semua data terkumpul kemudian dari data tersebut peneliti akan mengidentifikasi data yang kompleks, melalui langkah reduksi data ini membantu peneliti dalam mempermudah dalam merumuskan kesimpulan yang lebih fokus.²⁹

²⁹ Umar Sidiq, M Ag, dan Moh Miftachul Choiri, "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*," Ponorogo: Nata Karya 2019.Hlm.43

b. Penyajian data

Teknik berikutnya yakni menyajikan data. Dalam Penyajian data di sini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan tentang adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Semua data di lapangan berupa hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi akan dianalisis, sehingga memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti. Melalui teknik penyajian data ini di mana data yang telah diringkas atau direduksi akan disusun dan disajikan dengan bentuk yang lebih mudah untuk dipahami, selain itu dalam teknik ini mempermudah peneliti untuk melihat pola, hubungan atau temuan yang penting dari penelitian.³⁰

c. Kesimpulan

Yang terakhir yakni penarikan kesimpulan. Dengan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang telah dilakukan, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sebelumnya, akan tetapi mungkin juga tidak hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan kemudian akan berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan.

³⁰ Umar Sidiq, M Ag, dan Moh Miftachul Choiri, "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,". Hlm.45

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini akan disusun atas lima bab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab *pertama* menjelaskan latar belakang masalah yang menjabarkan tentang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang berupa pernyataan yang akan dicari jawabannya dan dituangkan dalam pembahasan, tujuan dan kegunaan penelitian, dalam tujuan penelitian dijelaskan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kemudian dalam kegunaan penelitian akan dijelaskan kegunaan teoritis, yakni kontribusi dari hasil penelitian dalam khasanah keilmuan khususnya keilmuan Sosiologi Agama. Tinjauan pustaka, berisi paparan singkat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain yang berkesinambungan dengan judul pembahasan ini, kerangka teori, mengaitkan teori sosiologi dengan penelitian yang akan ditulis.

Bab *kedua* yakni menjelaskan gambaran umum mengenai kompleks Hindun Beta, mencakup Lokasi, termasuk letak strategisnya dan lingkungan sekitar. Kemudian Sejarah, dalam sub bab Sejarah akan dijelaskan mengenai berdirinya Komplek Hindun Beta. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai dan sistem Pendidikan Komplek Hindun Beta. Oleh karena itu informasi yang dicakup dalam bab ini mampu menggambarkan potret kegiatan santri dan profil pesantren.

Bab *ketiga*, Bab ini akan menjelaskan mengenai laku tirakat, sekaligus jawaban dari rumusan masalah pertama. Bab ini merupakan bab penting dari penelitian ini karena akan membahas poin-poin penting dari laku tirakat. Kemudian bab ini juga akan memuat jenis-jenis laku tirakat yang diamalkan. Selanjutnya akan di jelaskan mengenai Tindakan sosial tirakat santri Komplek Hindun Beta, dari penjelasan Tindakan sosial ini akan jelaskan menggunakan teori Tindakan sosial Max Weber yang mencakup :Tindakan rasional nilai, Tindakan tradisional, Tindakan afeksi, dan Tindakan rasio instrumental.

Bab *keempat* dalam bab ini akan mencakup pembahasan dari masalah serta menjawab rumusan masalah kedua yakni tentang pandangan santri Komplek Hindun beta terhadap fungsi laku tirakat. Pembahasan yang akan termuat dalam bab ini meliputi pemahaman santri tentang fungsi laku tirakat, tujuan santri dalam melakukan laku tirakat kemudian pengalaman santri mengenai kebermanfaatan dari laku tirakat.

Bab *kelima* kesimpulan, pada bagian Kesimpulan akan ditulis ringkasan dari poin-poin penting yang diperoleh dari hasil temuan yang diperoleh dari analisis data. Kemudian dalam bab ini juga akan dicantumkan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut berdasarkan temuan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kesimpulan ini, peneliti akan menyajikan rangkuman dari seluruh temuan yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Temuan ini akan dijadikan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab pertama. Setelah melalui berbagai tahapan penjelasan yang telah dipaparkan secara mendetail dalam bab-bab sebelumnya, peneliti merasa bahwa hasil yang dicapai dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian.

Berdasarkan penelitian mengenai laku tirakat santri di Komplek Hindun Beta, dapat disimpulkan bahwa tirakat menjadi bagian integral dari kehidupan spiritual para santri. Peneliti menemukan berbagai macam ekspresi tirakat yang dilakukan oleh santri Komplek Hindun Beta diantaranya adalah : *Muroja'ah* Al-Qur'an, Khidmah, Puasa Bilaruh, dan Taat Peraturan. Dalam praktiknya santri memiliki ekspresi yang berbeda-beda namun tujuan dari semua praktik yang dijalankan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, mematuhi peraturan pesantren, dan mendapatkan barokah dari para guru.

Sesuai dengan teori Max Weber, tindakan sosial santri dalam menjalankan tirakat dapat dikategorikan dalam empat jenis *pertama*, tindakan rasionalitas nilai, Motif sosial laku tirakat yang dilakukan oleh santri komplek hindun beta adalah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, taat peraturan pesantren dan untuk mendapat barokah dari pengasuh dan para guru. Oleh sebab itu nilai-nilai dalam

pesantren menjadi sebuah landasan penting dalam praktik tirakat dan menjadi alasan mendasar bagi santri untuk terus berkomitmen menjalankan berbagai praktik spiritual. Melalui tirakat, santri tidak hanya berusaha mencapai keberhasilan duniawi, tetapi juga spiritual, yang diyakini akan membawa kedamaian, kesejahteraan, dan keberkahan dalam hidup mereka. *Kedua*, tindakan tradisional. Motif sosial santri kompleks hindun beta dalam menjalankan tirakat adalah karena tirakat merupakan tradisi yang terdapat dalam pola kehidupan pondok pesantren. *Ketiga*, tindakan afeksi. Tindakan yang ditentukan oleh emosi aktor yang berperan penting dalam tirakat. Dalam penelitian ini peneliti menemukan dua Tindakan afeksi yakni tirakat untuk kesuksesan masa depan dan tirakat untuk menggapai Ridha orang tua. *keempat* rasio instrumental, Rasionalitas Instrumental menjelaskan bahwa santri Komplek Hindun Beta menjalankan tirakat dengan keyakinan penuh akan kapasitas mental, spiritual, dan fisik mereka. Mereka sadar bahwa tirakat yang dilakukan memiliki manfaat dan tujuan yang jelas.

Berkaitan dengan rumusan masalah kedua, Santri Komplek Hindun Beta memiliki pandangan berbeda terkait fungsi tirakat muroja'ah, di antaranya: *pertama*, Sebagai Pelindung: Muroja'ah berfungsi menjaga hafalan sekaligus melindungi diri secara spiritual dan moral dari godaan dunia. *Kedua*, Keberkahan Waktu: Menghabiskan waktu untuk belajar dan ibadah menjadikan waktu lebih produktif dan penuh berkah. *Ketiga*, Kemudahan Urusan: Tirakat dan khidmah tulus membawa barokah, termasuk kelancaran studi dan prestasi akademik. *keempat*, Melatih Kesabaran: Mengulang hafalan melatih disiplin, sabar, dan fokus, memberi motivasi serta ketenangan dalam berbagai aspek kehidupan.

Kelima, Ketenangan Batin: Tirakat menghadirkan kedamaian lahir dan batin, serta kestabilan emosional yang signifikan.

B. Saran

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian mendalam mengenai laku tirakat santri, peneliti merasa perlu menyampaikan beberapa saran sebagai upaya untuk memperkaya penelitian di masa mendatang.

1. disarankan agar penelitian berikutnya lebih menitikberatkan pada kajian yang mendalam terkait dampak psikologis dari laku tirakat. Pendekatan ini dapat menggali lebih dalam bagaimana tirakat mempengaruhi kondisi mental, keseimbangan emosi, serta kepuasan batin santri.
2. peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan perbandingan antara praktik tirakat di Komplek Hindun Beta dengan tradisi serupa di pesantren lain, atau bahkan di luar lingkungan pesantren. Pendekatan komparatif ini dapat mengungkap keunikan metode serta manfaat yang dihasilkan dari berbagai sudut pandang.
3. penelitian yang bersifat longitudinal sangat dianjurkan, untuk melihat efek jangka panjang tirakat terhadap pertumbuhan pribadi santri, baik dari aspek spiritual, akademik, maupun kehidupan sosialnya.

Dengan menyampaikan saran-saran ini, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat semakin mendalam dan komprehensif, memberikan kontribusi yang signifikan baik bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. "Buku Metode Penelitian Kualitatif," 11 Januari 2022.
- Afnan, Dikhorir. "Laku Tasawuf sebagai Terapi Psikospiritual." *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* 1, no. 1 (23 Desember 2018).
- Albar, Andi Barri, dan Suyono Suyono. "Analisis Strategi Bauran Komunikasi Pemasarandalam Meningkatkan Penjualan Senjata Keris Didesa Aeng Tong – Tong Sumenep." *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)* 1, no. 2 (31 Agustus 2021).
- Alis Muhli dan Norkholis. "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtasar al-Buhari (studi Living Hadis)." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 2 (Oktober 2016).
- Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, dan Yusuarsono Yusuarsono. "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah." *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (31 Juli 2019).
- Ayu fitria Rachma. "Teori Tindakan Sosial Max Weber Pada Konsumsi Mahasiswi Berbasis E- commerce Shopee (Studi Kasus Mahasiswi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)." UIN Syarif Hidayatullah J, 2022.
- Dudi Iskandar. *Metodologi Penelitain Kualitatif:Petunjuk Praktis untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, dan Kajian Budaya*. Cet. 1. Margomulyo: Maghza Pustaka, 2021.

- Fiddari, Nur Hijja, dan Moh. Turmudi. "Tirakat Puasa Bilaruh sebagai Upaya Mengembangkan ESQ (Emotional Spiritual Question) Santri Pondok Pesantren Lirboyo HM Putri Al Mahrusiyah." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1, no. 3 (30 November 2020): 197–210.
- Fitriya. "Motif Tirakat Perspektif Santri di Pondok pesantren Putri Tahfidzul Qur'an lirboyo Kota Kediri." Universitas Islam lirboyo, 2023.
- George Ritzer. *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Posmodern*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012)
- Hadi, Syamsul. "Tradisi Pesantren dan Kosmopolitas Islam di Masyarakat Pesisir Utara Jawa." *Muqoddima Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi* 2, no. 1 (2021).
- Hasyim Asy'ari, *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* (Semarang: Toha Putra, 2001).
- Idatul Hurumi. "KONSEP TIRAKAT MENURUT AL-QUR'AN: Analisis Penafsiran Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pencegahan Gaya Hidup Hedonisme." IAIN, 2023.
- Ilyas, M. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Al-Liqo : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020).
- Khoniq Nur Afiah. "Tindakan Sosial Tirakat Santri Milenial (Studi Kasus Santri Perkotaan Di Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta)." Uin Sunan Kalijaga, 2019.
- Lukmanul Khakim. "Tradisi Riyadhah Pesantren." *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 1, no. 1 (30 Desember 2020): 42–62.

- I.B Wirawan. *Teori-teori Sosial dalam Tiga paradigma*. (Jakarta, kencana Penadamedia Grup)
- Muhakamurrohman, Ahmad. “Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi.” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 12, no. 2 (1 Januari 1970): 109–18.
- Prahesti, Vivin Devi. “Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD.” *AN NUR: Jurnal Studi Islam* 13, no. 2 (31 Desember 2021): 137–52.
- Rahayuliana, dan Sri Watini. “Implementasi Reward Asyik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak di RA Nurul Hidayah Batam.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (1 September 2022): 1659.
- Ridho Hidayah. “Tradisi Program Khidmah Dalam Meningkatkan Integritas Santri di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara.” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 6 (21 Juli 2023).
- Risky, Muhammad Fazri Dwi, Gede Kamajaya, dan Wahyu Budi Nugroho. “Tindakan Sosial Tirakat Nyantri Milenial Di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur.” *Open Access* 4, no. 10 (2024).
- Rizka Oktaviani, Alifa. “Tradisi Tirakat Puasa Ya Man Huwa Tegalrejo Magelang.” UIN Prof/ KH. Saifuddin Zuhri, 2024.
- Samsudin, Anis Tyas. “Tradisi Khidmah dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas* 10, no. 1 (23 Mei 2022).
- Sidiq, Umar, M Ag, dan Moh Miftachul Choiri. “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,”

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Cet. 6. Bandung: Alfabeta, 2008.

Suyadi, dan Mawi Khusni Albar. “Ngrowot Tradition in Neuroscience Study in Luqmaniyah Islamic Boarding School, Yogyakarta.” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 16, no. 1 (10 Mei 2018).

Umi Sa’adatul Maulidiyah. “Tirakat lahiriyah dan Bathiniyah Para Penghafal Al-Quran Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2020.” IAIN, 2020.

Umi Sa’idatul Maulidiyah. “Tirakat Lahiriyah dan Batiniyah Para Penghafal Al-Qur’an Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2020.” IAIN, 2020.

Wawancara Dengan RPA, Santri Komplek Hindun Beta, Di Krpyak, Pada Tanggal 2 September 2024.

Wawancara Dengan ZLS, Santri Komplek Hindun Beta, Di Krpyak, Pada Tanggal 2 September 2024.

Wawancara Dengan ISQ, Santri Komplek Hindun Beta, Di Krpyak, Pada Tanggal 2 Oktober 2024.

Wawancara Dengan KAA, Santri Komplek Hindun Beta, Di Krpyak, Pada Tanggal 2 Oktober 2024.

Wawancara Dengan IM, Santri Komplek Hindun Beta, Di Krpyak, Pada Tanggal 2 Oktober 2024.

Wawancara Dengan ARM, Santri Komplek Hindun Beta, Di Krpyak, Pada Tanggal 2 Oktober 2024.

Wawancara Dengan AM, Santri Komplek Hindun Beta, Di Krpyak, Pada Tanggal 2 Oktober 2024.

Wawancara Dengan AMP, Santri Komplek Hindun Beta, Di Krpyak, Pada
Tanggal 2 Oktober 2024.

Wawancara Dengan FLB, Santri Komplek Hindun Beta, Di Krpyak, Pada
Tanggal 3 Oktober 2024.

Wawancara Dengan SFA, Santri Komplek Hindun Beta, Di Krpyak, Pada
Tanggal 7 Oktober 2024

